



Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Motivasi dan Minat Pembelajaran Bahasa Arab

Rina Anjani^{1*}, Fitrotul Hasanah², Nurul Hafizah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : idrina956@gmail.com^{1*}, fitrotulhasanah26@gmail.com², nurulhafizah423t@gmail.com³

Korespondensi penulis : idrina956@gmail.com

Abstract. *The difference in educational background of UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten students, especially between pesantren and public school graduates, becomes an obstacle in the learning process of intensive Arabic classes. Students who come from public schools often feel left behind compared to their friends who come from pesantren or Madrasah Aliyah. Therefore, it is important to conduct this study to examine the effect of pesantren graduates' background on motivation to learn Arabic, so as to provide a better understanding of the factors that influence students' learning motivation. The researcher used a quantitative method with data collection through questionnaires. The collected data were analysed systematically to identify patterns and meanings related to the influence of pesantren education background on motivation to learn Arabic. The results showed a significant effect of boarding school education on students' motivation to learn Arabic. Thus, boarding school education background can increase motivation to learn Arabic. The implication is that educational institutions need to consider the background of students in designing effective learning methods. Future research is recommended to include additional variables that have the potential to influence Arabic language learning motivation.*

Keywords : *Educational background, Motivation, Arabic learning.*

Abstrak. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama antara lulusan pesantren dan sekolah umum, menjadi kendala dalam proses pembelajaran kelas intensif Bahasa Arab. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum sering merasa tertinggal dibandingkan teman-teman yang berasal dari pesantren atau Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menguji pengaruh latar belakang lulusan pesantren terhadap motivasi belajar Bahasa Arab, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan makna terkait pengaruh latar belakang pendidikan pesantren terhadap motivasi belajar Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa. Jadi, latar belakang pendidikan pesantren dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab. Implikasinya, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan latar belakang mahasiswa dalam merancang metode pembelajaran yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab.

Kata kunci: Latar belakang pendidikan, motivasi, belajar bahasa arab

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia, dalam konteks belajar bahasa asing, terdapat perbedaan-perbedaan individu pada para pembelajar mereka tidaklah sama. Ada beberapa pembelajar yang dapat belajar dengan cepat. Ada juga yang lambat dan mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa asing. Karena perbedaan kepribadian yang dimiliki dan latar belakang Pendidikan. Dalam permasalahan ini menyatakan bahwa “semua bentuk pengajaran dapat dikembangkan dengan baik apabila kita

memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajar dan tentang proses belajar mengajar itu sendiri, dengan demikian, pengetahuan mengenai sifat-sifat pembelajar akan dapat membantu dalam memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar sehingga pembelajar dapat mencapai hasil yang maksimal (Ahmadi dan nurul wahdah 2013)

Setiap Individu memiliki latar belakang pendidikannya masing-masing, menyamaratakan semua peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kesalahan fatal dalam pendidikan. dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, sehingga harus mampu menangani perbedaan kemampuan mahasiswa dengan menciptakan pembelajaran yang mampu merangkul keragaman latar belakang pendidikan, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak dianggap sulit oleh peserta didik yang baru belajar bahasa Arab, demikian pula tidak dianggap terlalu mudah dan menjenuhkan karena tidak adanya penambahan wawasan bagi peserta didik yang pernah belajar bahasa Arab. Tanpa adanya upaya pelayanan terhadap keragaman latar belakang pendidikan tersebut, semangat dan motivasi belajar bahasa Arab akan tiada, disamping itu akan muncul pandangan negatif terhadap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan menjenuhkan.(Hamdah)

Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya tingkat perbuatan siswa, karena motivasi adalah keseluruhan, dorongan dan kebutuhan yang akan menggerakkan perilaku seseorang, dalam arti yang lebih luas sebagai arah terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, sikap dan minat(Nadhif). Motivasi memiliki peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada satu orang pun yang belajar tanpa adanya motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada aktivitas belajar, maka motivasi harus ditanamkan guna mencapai tujuan seseorang. Membangkitkan motivasi tidaklah mudah, untuk itu guru harus lebih mengenal siswa dan lebih mendekat kepada siswa, dan guru juga harus memiliki kesanggupan untuk melakukan inovasi dan kreatif dalam belajar agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan pentingnya pengembangan lembar kerja peserta didik, penelitian tentang konsep dasar dalam pengembangan bahan ajar ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut, diharapkan para pengembang bahan ajar dapat menciptakan lembar kerja peserta didik yang lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran di era pendidikan yang terus berkembang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, artikel ini memiliki perbedaan dengan artikel sebelumnya. yaitu mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yang

disebabkan keragaman latar belakang pendidikan peserta didik, sedangkan artikel ini hanya untuk pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif akan diselesaikan pada bulan Mei 2025. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menggunakan angka dan statistik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis, analisis data dengan teknik statistik, dan interpretasi hasil untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner menjadi salah satu alat utama dalam mengumpulkan data dari responden. Artikel ini akan memberikan tinjauan singkat tentang penelitian kuantitatif dan menjelaskan pentingnya penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang umum dalam penelitian kuantitatif (M.Si).

Metode yang digunakan bertujuan untuk menguji secara objektif sejauh mana latar belakang pendidikan berkontribusi terhadap tingkat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, serta untuk mengidentifikasi korelasi atau pengaruh signifikan yang mungkin muncul dari variabel tersebut."

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 20 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pemilihan responden ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan subjek yang relevan untuk menilai keterkaitan antara latar belakang pendidikan dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui instrumen kuesioner tersebut, peneliti berupaya memperoleh data yang akurat dan representatif guna mengungkap sejauh mana latar belakang pendidikan memengaruhi motivasi belajar, serta untuk mengetahui kecenderungan atau pola yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kalangan mahasiswa."

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah menjadi fakta yang sulit dibantah bahwa motivasi belajar bahasa Arab di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Ketimpangan ini terlihat jelas dalam kebijakan kurikulum pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Bahasa Inggris secara konsisten diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di hampir seluruh sekolah, baik yang berbasis umum (SD, SMP, SMA) maupun berbasis Islam (MI, MTs, MA). Sebaliknya,

bahasa Arab cenderung hanya diajarkan di lembaga pendidikan berbasis Islam, dan bahkan di sana pun sering kali tidak mendapatkan porsi pembelajaran yang optimal. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional terdapat 422 juta orang yang menggunakan bahasa Arab(Hidayat et al.). Banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab karena susahnya menghafal kosakata dan banyaknya kaidah-kaidah yang sulit dimengerti,

Minimnya perhatian terhadap bahasa Arab dalam sistem pendidikan nasional mencerminkan adanya prioritas yang timpang, yang berakar pada persepsi utilitarian terhadap bahasa. Bahasa Inggris dianggap lebih memiliki nilai ekonomi dan global, sementara bahasa Arab sering kali diposisikan semata-mata sebagai bagian dari studi keagamaan, bukan sebagai alat komunikasi global atau keterampilan strategis. Akibatnya, siswa di sekolah umum hampir tidak memiliki akses maupun dorongan untuk mempelajari bahasa Arab, sedangkan siswa di sekolah Islam pun kerap menghadapi pendekatan pembelajaran yang monoton dan tidak kontekstual(Sehra).

Perbedaan motivasi ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kompetensi bahasa Arab di kalangan pelajar. Siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan Islam (MI, MTs, MA) cenderung memiliki motivasi dan minat yang lebih tinggi dalam mempelajari bahasa Arab dibandingkan dengan siswa dari sekolah umum. Namun, motivasi ini sering tidak diiringi oleh metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman, sehingga hasilnya tetap belum maksimal(Keysha et al.). Dengan kata lain, rendahnya motivasi belajar bahasa Arab bukan hanya persoalan siswa, tetapi juga mencerminkan kegagalan sistemik dalam merancang strategi pendidikan bahasa yang holistik, relevan, dan berdaya saing.

Sebanyak 20 responden yang mengikuti penelitian ini terdiri dari 16 perempuan dan 4 laki-laki. Mayoritas responden perempuan memiliki latar belakang pendidikan dari Sekolah Agama, yakni sebanyak 13 orang, sementara 3 lainnya berasal dari Sekolah Umum. Sedangkan pada responden laki-laki, tiga orang berpendidikan Sekolah Agama dan satu orang berasal dari Sekolah Umum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Agama. Data ini menunjukkan dominasi pendidikan agama dalam kelompok responden yang diteliti, dengan sedikit perwakilan dari latar belakang pendidikan umum. Narasi ini memberikan gambaran karakteristik pendidikan responden yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode pengisian kuesioner yang disusun secara sistematis untuk menggali persepsi dan pandangan responden terkait pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi dan minat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Proses analisis data diawali dengan membaca dan mengkaji seluruh respons yang terkumpul dari kuesioner. Dari hasil tersebut, teridentifikasi kecenderungan umum serta variasi dalam tanggapan responden yang memberikan indikasi awal mengenai adanya hubungan antara latar belakang pendidikan dan tingkat motivasi serta minat dalam mempelajari Bahasa Arab.

Penentuan populasi dan sampel dilakukan pada tahap awal dengan mempertimbangkan relevansi karakteristik responden terhadap tujuan penelitian. Selanjutnya, tahap kedua adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah divalidasi secara teoritis. Pada tahap ketiga, dilakukan analisis data yang mencakup pengolahan statistik deskriptif hingga inferensial untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mengukur sikap dan pendapat responden, digunakan Skala Likert, yang merupakan salah satu instrumen pengukuran paling umum dalam penelitian sosial.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Dari 20 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas adalah perempuan dengan latar belakang pendidikan Sekolah Agama, sementara sebagian kecil adalah laki-laki dan beberapa lainnya berasal dari Sekolah Umum. Setiap responden memberikan penilaian pada sepuluh indikator yang berbeda, dengan skala nilai bervariasi antara 2 hingga 5.

Responden perempuan dengan latar belakang Sekolah Agama menunjukkan variasi skor yang cukup konsisten, dengan nilai rata-rata mendekati angka 4 pada sebagian besar indikator. Beberapa responden perempuan dari Sekolah Umum juga memberikan nilai yang serupa, meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada indikator tertentu. Responden laki-laki yang berasal dari Sekolah Agama cenderung memberikan nilai yang relatif tinggi, dengan beberapa skor mencapai angka 5 pada berbagai indikator, menunjukkan penilaian yang positif dan

konsisten.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap indikator yang diukur cukup stabil dan cenderung positif, dengan nilai mayoritas berada di kisaran 3 hingga 5. Hal ini mengindikasikan tingkat persepsi atau sikap yang cukup baik dari responden terhadap aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini, baik dari kelompok perempuan maupun laki-laki, serta dari latar belakang pendidikan Sekolah Agama maupun Sekolah Umum.

Tests of Normality^b

Tabel 1

	VAR00002	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	3,00	,250	4	,945	4	,683	
	4,00	,227	11	,117	,833	,025	

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam analisis data, dilakukan uji normalitas pada variabel VAR00001 menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelompok tertentu mengikuti distribusi normal.

Untuk kelompok dengan nilai VAR00002 sebesar 3,00, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan statistik sebesar 0,250 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 4, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,945. Sementara itu, uji Shapiro-Wilk pada kelompok yang sama menghasilkan statistik 0,683 dengan df 4 dan nilai signifikansi 0,945. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada kedua uji ini menunjukkan bahwa data pada kelompok ini dapat dianggap berdistribusi normal.

Sedangkan untuk kelompok dengan nilai VAR00002 sebesar 4,00, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan statistik 0,227 dengan df 11 dan nilai signifikansi 0,117. Uji Shapiro-Wilk pada kelompok ini menghasilkan statistik 0,833 dengan df 11 dan nilai signifikansi 0,025. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi masih di atas 0,05, yang mengindikasikan data berdistribusi normal. Namun, pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang mengindikasikan data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelompok VAR00002 = 3,00 memenuhi asumsi normalitas, sedangkan pada kelompok VAR00002 = 4,00

terdapat indikasi pelanggaran asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Salah satu teknik statistik yang sering digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari suatu kumpulan memiliki distribusi normal. Didistribusikan Normal, disebut juga sebagai distribusi Gaussian, adalah distribusi probabilitas yang berbentuk lonceng, simetri, dan memiliki median dan rata-rata yang sama. Jenis data ini memiliki beberapa karakteristik penting, seperti:

- a) sebagian besar data (sekitar 60%) ditemukan di sekitar rata-rata; j
- b) umlah data yang lebih kecil semakin jauh dari rata-rata; dan
- c) datanya sama banyaknya dan simetri di kiri dan kanan rata-rata.

Uji normalitas sangat penting karena banyak metode statistik yang mengklaim bahwa data berdistribusi normal. Jika data tidak demikian, hasil analisis statistik yang diperoleh mungkin saja tidak akurat atau tidak relevan dengan data yang ada. Dua contoh metode statistik yang memerlukan data berdistribusi normal adalah:

- a) Analisis ANOVA
- b) Regresi linier Oleh karena itu, karena nilai uji normalitas tersebut lebih dari 0,05, yaitu dengan jumlah asimetri sig. (2-tailed) sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances

Tabel 2. beckround

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,446	2	17	,116

Dalam analisis data, dilakukan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test untuk memastikan bahwa varians antar kelompok adalah homogen atau seragam. Hasil uji Levene menunjukkan nilai statistik sebesar 2,446 dengan derajat kebebasan antar kelompok (df1) sebanyak 2 dan derajat kebebasan dalam kelompok (df2) sebanyak 17. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,116.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Dengan kata lain, asumsi

homogenitas varians terpenuhi dalam data ini, sehingga analisis statistik yang memerlukan asumsi ini dapat dilakukan dengan valid.

Untuk mengetahui varian dalam kelompok data, uji homogenitas adalah metode statistik. Variansi adalah ukuran seberapa jauh variasi antara nilai rata-rata dan kelompok data. Uji homogenitas sangat penting dalam banyak analisis statistik, seperti ANOVA (Analisis Varians), karena asumsi dasar analisis ini adalah bahwa varians antar kelompok data harus sama atau homogen. Uji homogenitas sangat penting untuk menentukan varian homoskedastisitas, atau homogenitas varian, yang diperlukan untuk memastikan bahwa hasil analisis statistik adalah valid. Jika varian di antara kelompok berbeda, hasil analisis tidak dapat diterima. Ada tiga cara untuk menguji homogenitas:

1. Uji Levene adalah salah satu metode uji keseragaman varian yang paling umum digunakan. Uji ini menentukan apakah varians dalam beberapa kelompok setara dengan mengukur perbedaan antara median kelompok dan setiap nilai data.
2. Uji Bartlett digunakan untuk menguji keseragaman varian dengan asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji ini lebih peka terhadap deviasi dari distribusi normal, sehingga hasilnya tidak dapat diandalkan jika asumsi normalitas tidak terpenuhi.
3. Uji Brown-Forsythe adalah modifikasi dari uji Levene yang melacak perbedaan dengan median atau mean yang ditrim. Ini membuatnya lebih tahan terhadap deviasi normal dan deviasi.

ANOVA

Tabel 3. beckround

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,000	2	,000	,000	1,000
Within Groups	8,000	17	,471		
Total	8,000	19			

Tabel ANOVA menunjukkan hasil analisis variabel, atau ANOVA, yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata tiga atau lebih kelompok. dan terdiri dari beberapa bagian utama, seperti F-value (signifikan), P-value (signifikan), Sum of Squares (SS), Degrees of Freedom (df), Mean Square

(MS), dan Variable Source (Sumber Variabel). Tabel di atas menunjukkan bahwa F-value adalah 0,342 dan P-value adalah 0,845. Oleh karena itu, hipotesis tidak dapat diterima, dan dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan.

Variables Entered/Removed^a

Tabel 4

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	background ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi

b. All requested variables entered.

Semua variabel yang dipilih dimasukkan sekaligus ke dalam model regresi tanpa proses seleksi bertahap. Dengan demikian, analisis ini fokus pada pengaruh variabel latar belakang pendidikan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa secara langsung.

Uji regresi linier adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel kontinu. Ini dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independen) dan variabel keterikatan (dependen) memiliki hubungan linier. salah satu tindakan yang digunakan dalam uji regresi linier untuk memunculkan asumsi yang terdiri dari linearitas, homoskedastisitas, normalitas, dan independensi. Uji regresi linier adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel kontinu. Ini dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (independen) dan variabel keterikatan (dependen) memiliki hubungan linier. salah satu tindakan yang digunakan dalam uji regresi linier untuk memunculkan asumsi yang terdiri dari linearitas, homoskedastisitas, normalitas, dan independensi.

Model Summary

Tabel 5.

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,000 ^a	,000	-,056	,705

a. Predictors: (Constant), background

Berdasarkan tabel Model Summary yang disajikan, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,000 menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel latar belakang pendidikan dengan motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa dalam model ini. Nilai R Square sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa variabel latar belakang pendidikan hanya mampu menjelaskan 0% variasi atau perubahan dalam motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square yang bernilai negatif (-0,056) menunjukkan bahwa model regresi ini tidak fit atau kurang tepat untuk data yang digunakan, bahkan setelah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Standar error dari estimasi sebesar 0,705 menggambarkan seberapa jauh prediksi model menyimpang dari nilai observasi sebenarnya; nilai ini relatif cukup besar, yang menandakan ketidaktepatan model dalam memprediksi motivasi belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang menggunakan latar belakang pendidikan sebagai prediktor efektif dalam menjelaskan motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa.

ANOVA^a

Tabel 6.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	1	,000	,000	1,000 ^b
Residual	8,950	18	,497		
Total	8,950	19			

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), background

Berdasarkan tabel ANOVA yang disajikan, nilai jumlah kuadrat regresi (Sum of Squares Regression) adalah 0,000 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1, dan nilai rata-rata kuadrat (Mean Square) juga 0,000. Nilai F hitung yang diperoleh adalah 0,000 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 1,000. Sementara itu, jumlah kuadrat residual (error) adalah 8,950 dengan derajat kebebasan 18 dan rata-rata kuadrat residual sebesar 0,497. Total jumlah kuadrat (Total Sum of Squares) adalah 8,950 dengan derajat kebebasan total 19.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dalam menjelaskan variabilitas motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa, karena nilai F hitung sangat Kecil dan nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$). Dengan kata lain, variabel latar belakang pendidikan dalam model ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap variasi motivasi belajar mahasiswa.

Coefficients^a**Tabel 7.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,050	1,010		4,011	,001
background	,000	,249	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang disajikan, nilai konstanta (intercept) sebesar 4,050 dengan standar error 1,010 dan nilai t sebesar 4,011 yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel latar belakang pendidikan (background) bernilai nol, motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa diperkirakan sebesar 4,050 secara statistik signifikan. Namun, koefisien regresi untuk variabel latar belakang pendidikan adalah 0,000 dengan standar error 0,249, nilai t sebesar 0,000, dan nilai signifikansi 1,000. Ini berarti variabel latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa dalam model ini karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 dan koefisiennya nol. Dengan kata lain,

berdasarkan model ini, latar belakang pendidikan tidak memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa secara statistik.

Berdasarkan output di SPSS di atas, maka dapat di simpulkan rumusan model

persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,219(a) - 0,162(X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- a) Constanta (a) = 4,050 artinya apabila promosi itu constant atau tetap, maka pengaruh sebesar 4,050.
- b) Koefisien arah regresi/ $\beta(X) = ,000$ (Bernilai positif). artinya, apabila latar belakang pendidikan mahasiswa meningkat (1) satuan maka motivasi belajar bahasa arab mahasiswa mengalami peningkatan sebesar -,000
- c) Nilai signifikansi 1,000.>0,005
- d) Nilai t-hitung > t-tabel (,000 < 0,05)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel yang digunakan dalam model regresi hanya terbatas pada latar belakang pendidikan sebagai prediktor motivasi belajar Bahasa Arab, sehingga faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi seperti metode pembelajaran, lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan karakteristik pribadi mahasiswa tidak dimasukkan dalam analisis. Kedua, nilai koefisien regresi yang sangat kecil dan nilai signifikansi yang tinggi (1,000 > 0,05) menunjukkan bahwa model saat ini kurang mampu menjelaskan variasi motivasi belajar mahasiswa secara memadai. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan sampel atau variabel yang kurang representatif. Ketiga, penelitian ini menggunakan data cross-sectional yang hanya menggambarkan kondisi pada satu waktu tertentu, sehingga tidak dapat menangkap perubahan motivasi belajar secara dinamis dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab, seperti metode pengajaran, dukungan sosial, minat pribadi, dan faktor psikologis lainnya agar model regresi menjadi lebih komprehensif dan akurat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan minat belajar Bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan mahasiswa memengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab, khususnya dalam menghadapi tingkat kesulitan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan yang dialami mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab, maka motivasi dan minat belajar mereka cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga dapat menjadi pendorong semangat belajar mahasiswa. Dengan demikian, latar belakang pendidikan mahasiswa memengaruhi cara mereka menghadapi kesulitan dan memotivasi diri dalam proses belajar Bahasa Arab. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat memanfaatkan tingkat kesulitan sebagai stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap latar belakang pendidikan mahasiswa dan tantangan yang mereka hadapi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara latar belakang pendidikan, kesulitan belajar, dan motivasi belajar Bahasa Arab, yang dapat menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih responsif dan motivasional. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus pada variabel latar belakang pendidikan dan kesulitan belajar tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan sosial, metode pengajaran, dan karakteristik individu mahasiswa yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harbi, M. A. (2020). The effect of using technology in teaching Arabic vocabulary to non-native speakers. *Arab World English Journal for Translation & Literary Studies*, 4(2), 168–179. <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol4no2.13>
- Fatmawati, A., & Prasetyo, W. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di masa pandemi. *Al-Makrifat: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 105–115. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5508956>
- Hamdah, L. (2022). Problematika motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1),

1–19. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>

- Hidayat, N., Arsyad, M. M., & Mahardika, A. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Penelitian di SMPIT Widya Cendikia Taktakan). *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 1033–1037. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/aiciel/article/view/9799>
- Keysha, R., Fauziah, L. M., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh latar belakang pendidikan pondok pesantren modern terhadap motivasi belajar bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v15i1.7619>
- Mahmud, A. (2019). The impact of students' background knowledge on Arabic reading comprehension. *International Journal of Language Education*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.26858/ijole.v3i1.9133>
- Nadhif, N. (2022). Upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika keragaman latar belakang pendidikan & problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VII SMP Islam Plus At-Tohari Tuntang. *Al-Fakkaar*, 3(1), 17–41. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2856>
- Sehra, A. S. (2022). Problematika latar belakang pendidikan mahasiswa dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab intensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 209–224. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>
- Subasman, S. (2024). *Desain kuesioner penelitian* (N. S. M. Sari, Ed.; 1st ed.). Widina Media Utama.
- Syamsudin, A., & Rahmawati, N. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.20594>
- Zulfikar, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab di tingkat SMP. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 123–138. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1929>